

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Kerlinger (dalam Basrowi dan Sudjarwo 2009, hlm. 85) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawab untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dimana dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan, mendeskripsikan dan memaparkan lebih dalam mengenai persepsi dan sikap peserta pelatihan terhadap program Nusantara Sehat Batch VIII dan metode survey yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel-variabel yang telah dirumuskan melalui instrumen.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) menyebutkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan dalam melakukan penelitian guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan dari penelitian tersebut.

Sugiyono (2016, hlm. 14) dalam bukunya menerangkan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Wiratha (2006, hlm. 140) dalam bukunya menerangkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Adapun teknik pengolahan data statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Berikut adalah hubungan antar variabel dalam penelitian ini :



PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



3.2 Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu peserta pelatihan Nusantara Sehat. Partisipan dalam penelitian ini merupakan seuruh pihak yang terlibat pada saat peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian tersebut. Partisipan yang paling berperan yaitu peserta pelatihan Nusantara Sehat Batch VIII sebagai peserta yang masih melakukan pembekalan Nusantara Sehat di Jakarta dan Ciloto serta mudah bertemu dan diteliti. Selain itu, koordinator pelaksana pembekalan Nusantara Sehat Batch VIII dari Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto dan tim kedisiplinan pembekalan Nusantara Sehat Batch VIII dari TNI AD – Pusdikkes Kramat Djati, peneliti pilih sebagai informan karena mendampingi peserta pelatihan dalam pelaksanaan Nusantara Sehat Batch VIII tepatnya saat pembekalan sehingga dapat memperkuat data-data yang peneliti dari responden.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek da benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sedangkan menurut Baswori dan Sudjarwo (2009, hlm. 255) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang yang menjadi sasaran penelitian. Sehingga berdasarakan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian populasi yaitu objek ataupun subjek sasaran penelitian yang emmpunyai akrakteristik tertentu yang akan diteliti dan dikenakan kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam populasi sebagai subjek dari penelitian yaitu peserta pelatihan Nusantara Sehat Batch VIII yang berjumlah 370 orang dengan latar belakang lulusan yang berbeda namun masih satu rumpun yakni rumpun kesehatan (homogen).

Sugiyono (2016, hlm. 118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sejalan dengan hal tersebut Basrowi dan Sudjarwo (2009, hlm.

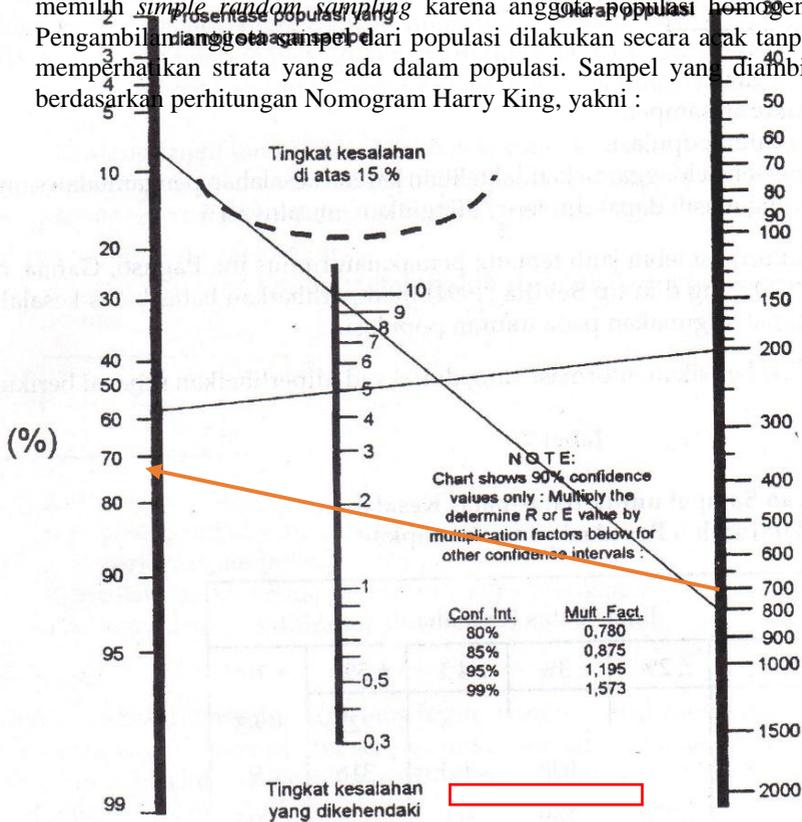
Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

254) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi.

Jumlah besarnya penarikan sampel yang diambil dalam penelitian ini, berdasarkan pedoman penarikan sampel atau teknik sampling dalam buku Sugiyono. Sugiyono menjelaskan (2016, hlm. 118) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Peneliti dalam hal ini menggunakan *simple random sampling* yang termasuk dalam kelompok probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti memilih *simple random sampling* karena anggota populasi homogen. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel yang diambil berdasarkan perhitungan Nomogram Harry King, yakni :



Gambar 3.1 Perhitungan Sampel berdasarkan Nomogram Harry King

Populasi berjumlah 370. Dikehendaki kepercayaan sampel terhadap populasi 95% atau tingkat kesalahan 5%, dan faktor penggalinya 1,195 maka jumlah sampel yang diambil :

$$0,37 \times 370 \times 1,195 = 163,5 \text{ dibulatkan menjadi } 163 \text{ orang}$$

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012, hlm.92) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti”. Burhan (2010, hlm.104) menyatakan bahwa “instrumen penelitian kuantitatif memiliki dua fungsi yaitu sebagai substitusi dan suplemen”. Fungsi instrumen sebagai substitusi pada penelitian ini berupa kuisiner (angket) yang berjenis *skala likert* dan fungsi instrumen sebagai suplemen adalah observasi, studi dokumentasi.

1. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016), instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak dapat digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Berikut alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data terkait “Pengaruh Tim Building Terhadap Kerja Sama Peserta Pelatihan Nusantara Sehat Batch VIII”.

a. Angket / Kuesioner

Kuesioner (Sugiyono, 2016) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tukiran dan Hidayati (2012, hlm. 44) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti

Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner pada penelitian ini ditujukan kepada peserta pelatihan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh *tim building* terhadap kerja sama peserta pelatihan. Kuesioner ini berbentuk skala *likert* dengan rentang 1-5 dan keterangan adalah skala 1 untuk sangat tidak setuju (STS), skala 2 untuk tidak setuju (TS), skala 3 untuk ragu-ragu (R), skala 4 untuk setuju (S), dan skala 5 untuk sangat setuju (SS).

b. Observasi

Observasi atau pengamatan (Sugiyono, 2016) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Surakhmad (dalam Tukiran dan Hidayati, 2012) menjelaskan bahwa observasi dalam suatu penelitian yaitu teknik pengumpulan data dimana penyidik mengadakan pengamatan baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Observasi adalah pengamatan langsung dari suatu kejadian yang sedang berjalan untuk mendapatkan data primer yang aktual secara langsung sesuai dengan harapan. Sasaran dalam proses observasi ini adalah peserta program Nusantara Sehat *Batch VIII* yang saat ini (bulan September sampai Oktober 2017) sedang melakukan pembekalan / pelatihan di Pusdikkes TNI AD Kramat Djati dan Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi berkenaan dengan objek yang diperhatikan sebagai upaya untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan mengenai penelitian yang bersumber dari tulisan, tempat, dan kertas atau orang. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, notulen, agenda, atau hal lainnya yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi yang dijadikan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini berupa Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 16

Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tahun 2017 Tentang Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Dalam Mendukung Program Nusantara Sehat.

2. Hasil Pengujian Instrumen

Kualitas instrumen dalam suatu penelitian sangat penting karena kesimpulan penelitian didapatkan dari data yang diperoleh dengan instrumen. Untuk mendapatkan instrumen yang berkualitas maka dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen oleh peneliti dilakukan kepada 30 responden yang berbeda dengan sampel penelitian.

a. Uji Validitas

Arikunto (dalam Tukiran, 2012) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Secara mendasar validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Sugiyono (2012, hlm. 72) menyatakan bahwa “perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Validitas mengacu pada aspek ketetapan hasil pengukuran. Dalam penelitian ini, jenis validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk (*construc validity*) dan validitas isi (*content validity*).

1) Validitas Konstruk

Validitas konstruk menurut Eliah (2011, hlm. 59) berkaitan dengan persoalan sejauhmana suatu instrumen dapat mengukur konstruk yang disusun secara teoritis. Menurut Gronlund dan Linn (dalam Eliah, 2011, hlm. 60) untuk mendapatkan validitas konstruk yang tinggi dari sebuah instrumen maka harus meliputi langkah-langkah berikut ini : *Pertama*, mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengertian dari konstruk

Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang akan diukur, melalui suatu kerangka kerja teoritik; *Kedua*, menetapkan hipotesis mengenai kinerja tes dan teori yang melandasi konstruk tersebut; dan *ketiga*, melakukan verifikasi terhadap hipotesis melalui kajian logis dan empiris. Uji validitas konstruk ini dilakukan melalui pertimbangan ahli (*judgment*) yang dilakukan oleh dosen dan pembimbing.

2) Validitas Isi

Validitas isi atau validitas konten menurut Eliah (2011, hlm. 57) berkaitan dengan isi dan format instrumen terutama mempersoalkan sejauhmana ketetapan perwakilan atau sampel isi dari suatu instrumen mewakili keseluruhan ciri-ciri dari objek yang mau diukur.

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Uji validitas ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* (disediakan dalam fasilitas *SPSS versi 20 for window*) dimana harga r hitung sebagai harga untuk mengukur validitas instrumen tes. Hasil r hitung dibandingkan dengan hasil r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka data dikatakan valid. Adapun rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

Y = Skor variabel (jawaban responden)

X = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Harga r_{hitung} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi menandung tiga makna, yaitu : (1) ada tidaknya korelasi dengan ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat di belakang koma, (2) arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variabel X dan nilai variabel Y. Arah dari korelasi ini ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada di depan indeks. Jika tandanya plus (+), maka arah korelasinya positif, sedang kalau minus (-) maka arah korelasinya negatif (3) besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya atau

Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mantap tidaknya kesejajaran antara dua variabel yang diukur korelasinya. Memperhatikan tanda hitung yang terdapat di depan indeks untuk menentukan besarnya korelasi, hal ini tidak diperlukan. Terdapat makna positif dan negatif yang juga diartikan sebagai besaran dalam garis bilangan dengan tanda (-) dan (+) maka tidak sedikit kita yang terkecoh mengartikan besarnya korelasi.

Perhitungan validitas instrumen hasil uji coba dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Untuk nilai r_{tabel} dengan $N = 30$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka data dikatakan valid. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Angket Tim Building

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,595	0,361	Valid
2	0,420	0,361	Valid
3	0,582	0,361	Valid
4	0,412	0,361	Valid
5	0,526	0,361	Valid
6	0,419	0,361	Valid
7	0,425	0,361	Valid
8	0,400	0,361	Valid
9	0,482	0,361	Valid
10	0,444	0,361	Valid
11	0,429	0,361	Valid
12	0,475	0,361	Valid
13	0,499	0,361	Valid
14	0,363	0,361	Valid
15	0,434	0,361	Valid
16	0,434	0,361	Valid
17	0,421	0,361	Valid
18	0,403	0,361	Valid
19	0,451	0,361	Valid
20	0,412	0,361	Valid
21	0,457	0,361	Valid
22	0,372	0,361	Valid
23	0,388	0,361	Valid

Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

24	0,406	0,361	Valid
25	0,361	0,361	Valid
26	0,365	0,361	Valid
27	0,438	0,361	Valid
28	0,398	0,361	Valid
29	0,420	0,361	Valid
30	0,384	0,361	Valid

Sumber : Diolah Peneliti (2017)

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Kerjasama

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,379	0,361	Valid
2	0,365	0,361	Valid
3	0,417	0,361	Valid
4	0,384	0,361	Valid
5	0,392	0,361	Valid
6	0,423	0,361	Valid
7	0,367	0,361	Valid
8	0,372	0,361	Valid
9	0,302	0,361	Tidak Valid
10	0,438	0,361	Valid
11	0,366	0,361	Valid
12	0,391	0,361	Valid
13	0,013	0,361	Tidak Valid
14	0,211	0,361	Tidak Valid
15	0,389	0,361	Valid
16	0,264	0,361	Tidak Valid
17	0,365	0,361	Valid
18	0,406	0,361	Valid
19	0,401	0,361	Valid
20	0,372	0,361	Valid
21	0,386	0,361	Valid
22	0,413	0,361	Valid
23	0,392	0,361	Valid
24	0,423	0,361	Valid
25	0,422	0,361	Valid

Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

26	0,223	0,361	Tidak Valid
27	0,234	0,361	Tidak Valid
28	0,399	0,361	Valid
29	0,400	0,361	Valid
30	0,405	0,361	Valid
31	0,396	0,361	Valid
32	0,447	0,361	Valid
33	-0,115	0,361	Tidak Valid
34	0,5313	0,361	Valid
35	0,391	0,361	Valid
36	0,363	0,361	Valid
37	0,422	0,361	Valid
38	0,392	0,361	Valid
39	0,405	0,361	Valid
40	0,401	0,361	Valid

Sumber : Diolah Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil perhitungan uji valliditas menunjukkan bahwa semua butir-butir soal yang ada pada angket memiliki harga $t_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 5%. Terdapat soal yang bersifat valid dan tujuh (7) soal yang bersifat tidak valid, sehingga dalam langkah penelitian selanjutnya, instrumen yang digunakan atau dibagikan kepada sampel adalah sejumlah soal instrumen yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Sudjana (dalam Tukiran dan Hidayati, 2012) memberikan definisi bahwa reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapan pun alat penelitian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Sugiyono (2016, hlm. 185) mengemukakan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Reliabel suatu instrumen, yang kemudian sudah dapat dipercaya maka akan memperoleh hasil yang dapat dipercaya juga. Sama seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 178) bahwa “reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi

Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dapat diandalkan.” Instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Elih, 2011, hlm. 62) bahwa reliabilitas mengacu pada konsistensi skor yang diperoleh individu dari satu instrumen dengan instrumen yang lain dan dari suatu perangkat butir dengan perangkat lainnya.

Jenis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Internal Consistency* yakni dilakukan dengan cara mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan dengan memprediksi reliabilitas alat ukur. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah teknik *Alpha Cronbach*, teknik ini digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku, tidak digunakan untuk tes yang mempunyai pilihan ‘benar’ atau ‘salah’ maupun ‘ya’ atau ‘tidak’. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS versi 20 for Window*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right]$$

Sumber : Syofian Siregar (2013, hlm. 58)

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas instrument
- k = jumlah butir pertanyaan
- σb^2 = jumlah variansi butir
- σt^2 = variansi total

Hasil pengujian reliabilitas data menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS Versi 20 for Windows*, adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Tim Building Reliability Statistics*

Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	31

2. Variabel Kerja Sama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	41

Hasil pengujian menunjukkan nilai reliabilitas untuk variabel *tim building* adalah 0,726 dan untuk variabel kerja sama adalah 0,716. Berdasarkan kriteria yang disebutkan sebelumnya, kedua hasil koefisien reliabilitas $> 0,6$ sehingga instrumen penelitian ini dapat dikatakan *reliable*.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian merupakan sebuah tahap awal yang dilakukan sebagai awal dari sebuah penelitian. Persiapan atau perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendesain tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menentukan dan memilih masalah apa yang akan dijadikan fokus dalam penelitian. Peneliti melihat pelatihan Nusantara Sehat merupakan pelatihan yang berbeda dengan pelatihan yang lain, baik dari segi jumlah peserta, waktu pelatihan, beberapa metode dan media pembelajaran yang digunakan. Kemudian peneliti melakukan identifikasi awal atau studi pendahuluan untuk pengenalan masalah yang akan diteliti, kemudian setelah itu diidentifikasi masalah dirumuskan kedalam proposal penelitian yang selanjutnya dikembangkan menjadi skripsi penelitian. Peneliti mengidentifikasi tentang satu mata diklat yang mutlak dilakukan di setiap pelatihan yakni *Building Learning Commitment* atau Kesepakatan Belajar selama Pelatihan. Namun, perbedaan atau inovasi yang menonjol di pelatihan Nusantara Sehat ini yakni *building learning commitment* berupa *tim building* yang diberikan kepada peserta pelatihan. Adanya masalah tersebut, peneliti kemudian konsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah itu melakukan perizinan penelitian ke Lembaga Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto. Kemudian peneliti membuat kisi-kisi instrument yang disesuaikan dengan variabel setelah sebelumnya peneliti melakukan studi literatur untuk memperoleh teori yang relevan dalam penelitian ini.

Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, kemudian disusunlah angket penelitian dengan bentuk skala *likert*. Sebelum masuk tahap pelaksanaan, peneliti melakukan uji coba instrument dengan *uji judgment* ke ahli dan uji coba instrument kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama namun berbeda dengan sampel untuk di uji validitas dan reliabilitasnya.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan data-data dan fakta dari lapangan terkait masalah penelitian yang diteliti. Pada tahap pelaksanaan pengumpulan data, peneliti melakukan dengan cara menyebar angket kepada 163 orang responden pada bulan Oktober 2017. Selain itu, peneliti berusaha melakukan wawancara sebagai data sukender kepada pendamping kelas terkait *tim building* dan kerja sama peserta pelatihan selama pelatihan berlangsung.

3.5.3 Tahap Akhir

Tahap akhir ini, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data penelitian dari angket yang telah disebar kepada responden. Semua data tersebut dituangkan ke dalam laporan penelitian yang kemudian nantinya akan diberikan kesimpulan, implikasi, serta saran mengenai pengaruh *tim building* terhadap kerja sama peserta pelatihan Nusantara Sehat Batch VIII.

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting. Tahap ini dilakukan apabila instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel.

3.6.1 Perhitungan Kecendrungan Umum Skor

Perhitungan kecendrungan umum skor responden dari setiap variabel dimaksud untuk mengetahui kecendrungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, yang tujuannya untuk mengetahui kesesuaian data yang dihitung dengan skor idealnya (Hermana, 2012, hlm. 75). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument skala *likert* dengan mengkonversikan menjadi skor 1 sampai

Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. Adapun konversi penilaian skala likert dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Kecendrungan Umum Skor

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Riduwan (2008, hlm. 88)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Sudjana (dalam Usman dan Setiadi, 2006, hlm. 109) menyebutkan bahwa uji normalitas tidak diperlukan data yang jumlahnya lebih dari 30 sampel. Hengky dan Temalagi (2012, hlm.6) mengatakan bahwa uji asumsi klasik normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui residual data dari model regresi linier yang memiliki distribusi normal. Apabila data yang diuji tidak memiliki distribusi normal, maka data tersebut tidak valid dan terjadi bias.

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normal *probability plot* pada program *SPSS versi 20 for windows*. Kriteria pengujiannya menggunakan taraf nyata atau signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut :

- a. Data yang berdistribusi normal akan membentuk
- b. Data yang tidak berdistribusi normal akan membentuk tidak seperti lonceng, atau lebih condong ke kiri atau ke kanan sehingga tidak seimbang meskipun tidak sempurna bentuknya, dan masih diberikan toleransi kedua berdistribusi normal.

Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linear, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

3. Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama

3.6.3 Analisis Uji Beda (*Compare Mean*)

Usman dan Setiady (2006, hlm. 232) mengemukakan bahwa uji beda adalah untuk mengetahui apakah dua sampel yang tidak terdapat hubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda yang digunakan melalui uji beda t-tes dengan rumus :

$$t = \frac{\frac{D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Sumber : Usman dan Setiady (2006, hlm. 227)

Keterangan :

t = nilai t hitung uji beda

D = selisih variabel 1 – variabel 2

n = jumlah responden

s = standar deviasi

Pada penghitungan uji beda ini, peneliti akan menggunakan fasilitas dari program *SPSS versi 20 for window*.

3.6.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 260) analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaikkan-turunkan. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Memprediksi besaran nilai variabel *dependen* yang dipengaruhi oleh variabel *independent*. Adapun bentuk persamaan uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 261)

Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mencari nilai a dan b dapat dicari dengan rumus berikut ini :

$$a = \frac{(\Sigma Y_i)(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_i Y_i)}{n\Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{n\Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 262)

3.6.5 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan variabel X terhadap perubahan variabel Y. Koefisien determinasi merupakan proporsi untuk menentukan terjadinya persentase variansi bersama antara variabel X dengan variabel Y jika dikalikan dengan 100%. Oleh karena itu, besarnya koefisien determinasi adalah $-1 \leq r^2 \leq 1$ dan tidak ada koefisien determinasi yang bertanda negatif karena dikuadratkan. Apabila $r = -1$ artinya oreksi negative sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun. Apabila $r = 1$ artinya koreksi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber : Syofian (2012, hlm. 252)

Keterangan :

KD = koefisien determinan

Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

r = koefisien korelasi

Kemudian untuk mengetahui besarnya hubungan antar dua variabel dapat menggunakan tabel interpretasi nilai r dibawah ini :

Tabel 3.4
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Syofian (2012, hlm. 251)

3.6.6 Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dalam hal ini adalah korelasi *pearson product moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) dan data berbentuk interval dan rasio. Korelasi ini menggunakan perkalian-perkalian terhadap variabel-variabelnya. Perkalian dalam rumus ini terjadi antara variabel X dengan variabel Y baik pada skor asli secara langsung atau perkalian pada simpangan variabel X dengan variabel Y atau menggunakan simpangan bbaku bersama (kovarian). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Syofian (2012, hlm. 252)

Keterangan :

- r = koefisien korelasi antara x dan y
- N = jumlah responden
- X = skor tiap item
- Y = jumlah skor total
- X^2 = kuadrat skor per item
- Y^2 = kuadrat skor total
- XY = hasil kali antara X dan Y

Ade Sri Mulyani, 2017

**PENGARUH TIM BUILDING TERHADAP KERJA SAMA PESERTA
PELATIHAN NUSANTARA SEHAT BATCH VIII**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hipotesis yang dituangkan dalam bentuk statistik adalah sebagai berikut :

$$H_a : r_{XY} \neq 0$$

$$H_0 : r_{XY} = 0$$

Hipotesis yang dituangkan dalam bentuk kalimat adalah sebagai berikut :

H_a : Tim Building memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kerja sama peserta pelatihan Nusantara Sehat Batch VIII

H_0 : Tim Building tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kerja sama peserta pelatihan Nusantara Sehat Batch VIII